

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA PANCA MAKMUR MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS DAN INOVASI SISTEM MANAJEMEN RAMAH LINGKUNGAN

I Putu Edi Darmawan¹, Annastry Widyakusuma², Muhammad Bashri Bas³,

Antonius Yohanes William Timuneno⁴, Beatrix Yunarti Manehat⁵

^{1,2,3}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

^{4,5}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
e-mail: edidarmawan@untad.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani kakao “Wana Karya” di Desa Panca Makmur, Kabupaten Morowali Utara, melalui pendekatan akuntansi aset biologis dan inovasi sistem manajemen ramah lingkungan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok tani, seperti kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan, pengelolaan aset biologis, dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, pelatihan teknis, serta kunjungan langsung ke kebun petani untuk memahami kondisi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok tani mampu memahami dan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, laporan aset biologis, dan arus kas, serta mempraktikkan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Pendampingan dan monitoring lanjutan akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan. Program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dan berpotensi menjadi model pengelolaan kakao yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Aset Biologis, Sistem Ramah Lingkungan, Kelompok Tani Kakao

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of the “Wana Karya” cocoa farmer group in Panca Makmur Village, Morowali Utara Regency, through the application of biological asset accounting and innovative environmentally friendly management systems. This activity addresses the issues faced by farmer groups, including the lack of understanding of financial recording, biological asset management, and sustainable farming practices. The methods used include lectures, interactive discussions, technical training, and direct field visits to the farmers’ plantations to understand local conditions. The results show that the farmer group has started implementing basic financial records, biological asset reports, and cash flow management while adopting sustainable land management practices. Further mentoring and monitoring will ensure the sustainability of the outcomes. This program significantly impacts improving the capacity of farmer groups and has the potential to become a model for effective and sustainable cocoa management.

Keywords: Biological Asset Accounting, Environmentally Friendly Systems, Cocoa Farmer Group

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor vital yang tidak hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berperan sebagai pendorong utama perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keberhasilan sektor ini tidak hanya bergantung pada kesuburan lahan atau iklim yang mendukung, tetapi juga pada kemampuan para pelaku sektor pertanian untuk mengelola sumber daya secara efektif. Dengan pertumbuhan populasi dunia yang terus meningkat, kebutuhan akan produk pertanian pun semakin tinggi. Namun, tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian manajerial semakin memperumit pengelolaan sektor ini.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Letaknya yang strategis di kawasan tropis dengan keanekaragaman hayati yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen utama berbagai komoditas pertanian, seperti padi, kelapa sawit, kopi, dan kakao. Namun, potensi ini belum dioptimalkan sepenuhnya karena sejumlah hambatan struktural, seperti rendahnya literasi keuangan di kalangan petani, minimnya inovasi dalam pengelolaan aset

pertanian, serta kurangnya penerapan sistem manajemen yang berkelanjutan (Mukti & Kusumo, 2021). Padahal, jika dikelola dengan baik, sektor pertanian Indonesia dapat menjadi tulang punggung ekonomi nasional dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia adalah kakao. Kakao bukan hanya menjadi bahan baku utama coklat yang permintaannya terus meningkat, tetapi juga menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan yang berkontribusi besar terhadap devisa negara. Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Morowali Utara, merupakan salah satu wilayah penghasil kakao yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Desa Panca Makmur, yang terletak di kabupaten tersebut, menjadi salah satu kawasan penghasil kakao dengan jumlah petani yang cukup besar. Namun, potensi ini terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelola hasil pertanian mereka secara optimal, terutama dari segi pencatatan keuangan dan pengelolaan aset biologis.

Kelompok tani memainkan peran penting dalam pengelolaan pertanian di tingkat komunitas, termasuk dalam budidaya kakao. Kelompok tani “Wana Karya” di Desa Panca Makmur merupakan salah satu kelompok yang telah aktif dalam mengelola lahan kakao, namun mereka menghadapi berbagai kendala yang menghambat keberlanjutan usaha pertanian mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman petani tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Petani sering kali tidak mengetahui secara pasti biaya produksi yang mereka keluarkan maupun pendapatan yang mereka peroleh, sehingga sulit menentukan laba rugi dari aktivitas pertanian. Lebih jauh, mereka juga belum mampu menilai aset biologis yang mereka miliki, seperti pohon kakao yang menjadi modal utama dalam usaha pertanian ini. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan usaha, mengakses pembiayaan, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Permasalahan ini memiliki dampak yang serius, baik pada keberlanjutan usaha pertanian kakao maupun pada kesejahteraan para petani (Madina et al., 2022). Tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan dan aset biologis, petani berisiko menghadapi kerugian yang tidak teridentifikasi, kesulitan memperbaiki produktivitas, serta hilangnya peluang untuk berkembang. Selain itu, praktik pengelolaan yang tidak ramah lingkungan dapat memperburuk kondisi lahan dan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya akan mengurangi produktivitas jangka panjang (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, program pengabdian ini menjadi sangat penting untuk membantu kelompok tani “Wana Karya” menghadapi tantangan tersebut melalui pendekatan akuntansi aset biologis dan inovasi sistem manajemen ramah lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kapasitas kelompok tani kakao “Wana Karya” dalam memahami dan menerapkan akuntansi aset biologis, sehingga mereka dapat mengevaluasi nilai aset yang dimiliki dan mengelola keuangan secara lebih baik. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan sistem manajemen pertanian yang ramah lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga mendukung pelestarian sumber daya alam. Dengan pencapaian tujuan tersebut, petani diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mereka, menciptakan keberlanjutan usaha, dan berkontribusi pada pengembangan sektor kakao di tingkat lokal maupun nasional.

Manfaat dari kegiatan ini sangatlah signifikan bagi para petani. Pertama, petani akan memiliki kemampuan untuk mencatat dan menganalisis keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mengetahui laba rugi dari usaha pertanian yang dilakukan. Kedua, mereka akan memahami konsep nilai aset biologis, yang membantu mereka dalam merencanakan investasi jangka panjang dan meningkatkan daya tawar mereka dalam mengakses pembiayaan. Ketiga, penerapan sistem manajemen ramah lingkungan akan membantu meningkatkan kualitas produk kakao sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan peningkatan kapasitas ini, kelompok tani “Wana Karya” diharapkan dapat menjadi model pengelolaan pertanian kakao yang berkelanjutan dan menginspirasi kelompok tani lainnya di wilayah Morowali Utara dan sekitarnya.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan kelompok tani kakao “Wana Karya” di Desa Panca Makmur. Tiga pendekatan utama yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan teknis, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam pencatatan keuangan, pengelolaan aset biologis, dan manajemen usaha. Panduan kegiatan ini mengacu pada

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69, yang relevan dengan aset biologis, serta PSAK 1, yang menjelaskan penyajian laporan keuangan secara sistematis.

Ceramah menjadi metode awal untuk memberikan dasar pengetahuan kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya laporan keuangan bagi kelompok tani, pengelolaan manajemen kelompok yang efektif, pengenalan aset tetap dan aset biologis, serta penyusunan format buku kas dan laporan laba rugi sederhana. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan contoh nyata yang relevan dengan kondisi kelompok tani kakao. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman yang kuat tentang prinsip dasar akuntansi dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha tani mereka.

Setelah ceramah, metode diskusi dan pelatihan teknis dilakukan untuk memperkuat implementasi praktik yang telah diajarkan. Diskusi interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pelatihan teknis dilakukan dengan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan pencatatan keuangan berdasarkan format yang telah disediakan. Simulasi ini mencakup pencatatan transaksi, penilaian aset biologis, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian, peserta dapat memperoleh bimbingan yang sesuai dan meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan, memastikan peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas pertanian sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas di lokasi. Kegiatan dilaksanakan di kediaman Ketua Kelompok Tani “Wana Karya,” Bapak I Nengah Wana Merta, Desa Panca Makmur, Kabupaten Morowali Utara. Pelaksanaan tanpa dukungan alat elektronik, akibat keterbatasan akses listrik dan internet, diatasi dengan pendekatan manual yang memungkinkan interaksi lebih intensif antara tim pengabdian dan peserta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memastikan seluruh anggota kelompok tani terlibat aktif. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09:00 sampai dengan 10:00 wita seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Ceramah dan Diskusi Bersama Kelompok Tani

Pemateri pertama, I Putu Edi Darmawan, menyampaikan materi tentang Pendekatan Akuntansi Aset Biologis dengan pendekatan praktis yang relevan dengan aktivitas kelompok tani. Materi ini berfokus pada cara mengidentifikasi, mencatat, dan menilai aset biologis seperti pohon kakao produktif, pohon belum produksi, dan bibit kakao. Peserta diberikan penjelasan tentang pentingnya pencatatan aset biologis untuk mengetahui nilai ekonomis aset mereka. Selain itu, materi disertai dengan contoh nyata yang membuat peserta lebih mudah memahami hubungan antara pengelolaan aset biologis dengan perencanaan usaha tani.

Pemateri kedua, Annastry Widyakusuma, melanjutkan dengan materi Inovasi Sistem Ramah Lingkungan. Materi ini menekankan praktik-praktik pertanian berkelanjutan, seperti pemanfaatan

limbah kakao untuk pupuk organik dan penerapan teknik konservasi lahan. Penekanan diberikan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara produktivitas dan pelestarian lingkungan, sehingga kelompok tani dapat meningkatkan hasil panen tanpa merusak ekosistem. Peserta diajak berdiskusi untuk menggali kendala ya

ng mereka hadapi, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dengan kebutuhan lokal. Setelah pemaparan materi, tim pengabdian memberikan contoh laporan keuangan sederhana, laporan aset biologis, dan laporan arus kas untuk digunakan oleh kelompok tani. Tabel-tabel berikut disusun berdasarkan kebutuhan kelompok tani dan diarahkan agar mudah diterapkan.

1. Laporan Keuangan Sederhana

Tgl	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1 Okt	Penjualan Kakao	2.000.000	-	2.000.000
5 Okt	Pembelian Pupuk	-	500.000	1.500.000
10 Okt	Biaya Perawatan Pohon	-	300.000	1.200.000
15 Okt	Penjualan Bibit Kakao	1.500.000		2.700.000

(Sumber: Tim Pengabdian 2024)

Laporan ini mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, membantu petani memahami kondisi keuangan mereka. Dengan laporan ini, petani dapat mengetahui saldo akhir dan memonitor aliran kas secara berkala.

2. Laporan Perhitungan Aset Biologis

Jenis Aset Biologis	Jumlah (Unit)	Usia (Tahun)	Estimasi Nilai (Rp)	Total Nilai (Rp)
Pohon Kakao produktif	50	5	150.000	7.500.000
Pohon Kako belum produktif	30	2	75.000	2.250.000
Bibit Kakao	100	0	10.000	1.000.000

(Sumber: Tim Pengabdian 2024)

Tabel ini mencatat nilai aset biologis berdasarkan jenis, jumlah, usia, dan estimasi nilai per unit. Informasi ini berguna bagi petani untuk menghitung total nilai ekonomis aset biologis mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu memahami dan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan aset biologis, dan pencatatan arus kas. Untuk memastikan keberlanjutan, tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala guna mengevaluasi penerapan format laporan tersebut. Monitoring ini juga akan digunakan untuk memberikan pendampingan lanjutan jika diperlukan.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan akuntansi aset biologis dan inovasi sistem ramah lingkungan memberikan dampak yang positif dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok tani. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya akuntansi aset biologis dan manajemen lingkungan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani. Dengan pencapaian ini, diharapkan kelompok tani “Wana Karya” dapat menjadi contoh praktik terbaik dalam pengelolaan usaha tani kakao yang efektif dan berkelanjutan di wilayah Morowali Utara.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini, tim juga terjun langsung ke kebun petani untuk melihat secara nyata kondisi perkebunan kakao yang dikelola oleh kelompok tani “Wana Karya.” Kunjungan ini bertujuan untuk memahami tantangan teknis yang dihadapi petani, seperti kualitas tanaman, tingkat produktivitas, serta cara pengelolaan lahan yang dilakukan. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam menyusun materi dan solusi yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Gambar 2 menunjukkan kondisi selama kunjungan ke kebun sebagai bukti bahwa kegiatan ini benar-benar dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga mencakup implementasi praktis sesuai dengan kondisi lokal.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Kakao di Desa Panca Makmur melalui Pendekatan Akuntansi Aset Biologis dan Inovasi Sistem Manajemen Ramah Lingkungan” berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kelompok tani “Wana Karya” mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan aset biologis, dan penerapan praktik pertanian ramah lingkungan. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan teknis, petani diberikan keterampilan untuk menyusun laporan keuangan, mencatat aset biologis, serta mengelola arus kas secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas manajemen kelompok tani tetapi juga mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang relevan dengan kondisi lokal. Kunjungan langsung ke kebun petani memperkuat implementasi program dengan menyesuaikan materi pada kebutuhan spesifik petani, memberikan hasil nyata yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

SARAN

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperdalam evaluasi efektivitas penerapan akuntansi aset biologis pada kelompok tani dalam jangka waktu lebih panjang, termasuk bagaimana pencatatan ini memengaruhi produktivitas dan pendapatan kelompok tani. Selain itu, penelitian mendalam mengenai pengaruh praktik manajemen ramah lingkungan terhadap kualitas hasil kakao dan kondisi lahan juga perlu dilakukan. Pendekatan yang lebih adaptif terhadap keterbatasan teknologi di wilayah pedesaan dapat dikembangkan untuk mempermudah implementasi program serupa di lokasi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Tadulako dan yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut memungkinkan terlaksananya kegiatan secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi kelompok tani di Desa Panca Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Madina, C. R., Romano, R., & Baihaqi, A. (2022). Karakteristik dan Tindakan Keuangan Petani Kakao di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 464–475. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i4.22054>
- Mukti, G. W., & Kusumo, R. A. B. (2021). PERTANIAN BERKELANJUTAN: SEBUAH UPAYA UNTUK MEMADUKAN PENGETAHUAN FORMAL DAN INFORMAL PETANI (Kasus pada Petani Hortikultura di Provinsi Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1141. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5135>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif per 1 Januari 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia: <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69: Agrikultur, Ikatan Akuntan Indonesia: <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- Siregar, N. F., Fahrozi, & Nasirwan. (2024). Akuntansi Aset Biologis pada Pertanian Padi dan Tantangan di Desa Sei Rotan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(3), 223–230.